

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya yang dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran pada usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal (Semiawan, 2007: 19). Kemudian menempatkan posisi guru sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator anak. Proses pendidikan seperti tersebut di atas dapat menyeimbangkan bentuk pembelajaran pada usia dini selanjutnya untuk menjadi lebih baik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memang hal yang dianggap mudah oleh masyarakat awam, tetapi bagi kita yang mengerti fungsi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini akan benar-benar merasa penting dan butuh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Bagi mereka yang awam, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini hanya mengajarkan anak untuk membaca, menulis, berhitung dan mengenal disekitarnya. Namun sesungguhnya, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lebih dari itu, yaitu mendidik anak untuk menjadi manusia

yang berakhlak. Lembaga pendidikan ini berfungsi untuk membentuk karakter setiap anak, mendidik tentang sosial, belajar. Hal yang menjadi pondasi pendidikan selanjutnya, bukan hanya kognitif namun mental pula, hal yang dianggap orang tua atau orang awam tidak terlalu penting, namun dapat merubah negara kita menjadi negara yang maju dengan kualitas masyarakat yang baik. Jika kita melihat negara maju lainnya, mereka telah melakukan Pendidikan Anak Usia Dini sejak dulu. Akhir-akhir ini pemerintah, khususnya menteri pendidikan, sedang konsentrasi pada pendidikan anak usia dini. Pemerintah sadar bahwa hal pendidikan yang paling dasar dan penting adalah pendidikan anak usia dini seharusnya memperbaiki sistem Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif) Mengingat pentingnya masa ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada di sekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya.

Potensi yang dimaksud meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan

seni. Pendidikan anak usia dini diberikan pada awal kehidupan anak untuk dapat berkembang secara optimal. (Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas 2005:3) Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi Fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan . Masa ini merupakan masa yang sesuai dalam mengembangkan kemampuan berpikir, oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai. Sekali lagi yang perlu digaris bawahi adalah peran pendidik (termasuk di dalamnya orang tua, guru dan orang dewasa lain) sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.

Prinsip inilah yang pas atau yang sesuai dengan masa-masa anak ini. Dalam suatu pembelajaran media menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran di suatu sekolah, karena kadang-kadang pembelajaran yang di sampaikan guru / pendidik itu tidak memakai metode yang tepat atau tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikannya. Ada beberapa media yang digunakan dalam pembelajaran salah satunya adalah media gambar. Dengan sebuah gambar atau media gambar akan kami coba supaya anak tertarik dan lebih giat dalam pembelajaran anak-anak. Media gambar biasanya sangat cepat untuk menarik simpatik anak dalam mengenali apa yang dilihatnya. Pada kenyataan anak senang sekali dengan gambar-gambar yang bagus, apalagi seorang guru yang

cermat bisa tanggap dengan situasi hati anak-anak dengan mudah guru bisa masuk ke pembelajaran inti yang sesuai dengan tema pembelajaran hari itu. Tanpa terasa pembelajaran terus berjalan walaupun kadang-kadang ada anak yang tidak tertarik dengan gambar, tetapi mayoritas anak seusia dini sangat tertarik dengan gambar.

Belajar adalah suatu proses perubahan yang menyangkut tingkah laku atau kejiwaan. Menurut Semiawan (2007:19) pendidikan bagi anak pada usia-usia ini adalah belajar sambil bermain. Dalam psikologi belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Jadi dapat diartikan belajar adalah sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya. Guru adalah pihak utama yang langsung berhubungan dengan anak dalam upaya proses pembelajaran, peran guru itu tidak terlepas dari keberadaan kurikulum.

Berangkat dari kenyataan ini, maka dibutuhkan peran guru yang efektif dalam mengajar dan sesuai dengan kebutuhan anak. Guru harus mampu mendampingi mereka tanpa harus “mengenyitkan dahi” saat melihat anak didiknya bermain-main saat berlangsung. Guru tidak harus memarahi murid yang berisik dan sering membuat ramai di dalam kelas. Semua itu butuh pendekatan, tanpa harus mengesampingkan ketegasan. Artinya, pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru harus berdasar pada kelembutan dan kssih sayang, mengingat di usianya yang masih dini, seorang siswa masih rentan aspek psikologisnya. Ketika

guru mengajar harus bisa menggunakan suatu media agar siswa-siswi yang diajar mudah dan senang memahami apa yang diajarkan.

Berdasarkan Hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa pengenalan rumah-rumah ibadah pada siswa kelas B Satuan Paud Sejenis (SPS) Cendrawasih “ Taam” Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari 25 jumlah siswa yang dilihat pada observasi awal memiliki kemampuan dalam mengenal rumah-rumah ibadah hanya 5 orang siswa atau 20 % yang sudah bisa mengenal rumah-rumah ibadah sedangkan sisinya 20 orang siswa atau 80% belum mampu mengenal rumah-rumah ibadah yang ada di Indonesia. Di samping itu, guru masih belum menggunakan metode yang tepat yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, guru hanya memakai metode ceramah, guru lebih dominan dalam kelas dibandingkan siswa-siswi, oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengenalan rumah-rumah ibadah siswa kelas B PAUD Satuan Paud Sejenis (SPS) Cendrawasih “Taam” Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo mengalami permasalahan yaitu siswa belum mampu mengenali rumah-rumah ibadah yang ada.

Untuk mengantisipasi permasalahan di atas, maka peneliti memilih media gambar dengan harapan agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenal rumah-rumah ibadah yang diajarkan sesuai dengan karakteristik yang baik dan tepat. Diantara media pembelajaran yang digunakan, media gambar adalah media yang paling cocok dipakai untuk materi pengenalan rumah-rumah ibadah. Hal ini dikarenakan siswa pendidikan usia dini lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik

serta dimodifikasi sesuai dengan bentuknya, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Alasan pemilihan media gambar karena media ini dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengenali lebih langsung rumah-rumah ibadah yang diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul **“Pengenalan Rumah-Rumah Ibadah Melalui Media Gambar Di kelas B PAUD Satuan Paud Sejenis (SPS) Cendrawasih “ Taam” Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah diantaranya:

- a. Pengenalan rumah-rumah ibadah masih rendah,
- b. guru masih belum menggunakan metode yang tepat yang disesuaikan dengan karakteristik siswa,
- c. guru hanya memakai metode ceramah, dan
- d. guru lebih dominan dalam kelas dibandingkan siswa-siswi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah **“Apakah dengan Menggunakan Media Gambar dapat Meningkatkan Pengenalan Rumah-Rumah Ibadah di Kelas B PAUD Satuan Paud Sejenis (SPS) Cendrawasih “ Taam” Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo?”**

1.4 Pemecahan Masalah

Rendahnya kemampuan siswa dalam meningkatkan pengenalan rumah-rumah ibadah merupakan permasalahan yang membutuhkan perhatian serta penanganan yang serius dari seorang guru, karena masalah ini merupakan masalah yang berkaitan dengan keberadaan guru sebagai pendidik di dalam kelas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengenalan rumah-rumah ibadah di kelas B PAUD Satuan Paud Sejenis (SPS) Cendrawasih “ Taam” Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo menerapkan suatu media yang tepat yaitu media gambar dengan materi rumah-rumah ibadah.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan pengenalan rumah-rumah ibadah melalui media gambar di kelas B PAUD Satuan Paud Sejenis (SPS) Cendrawasih “ Taam” Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat secara praktis dan teoritis. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori dalam pengenalan rumah-rumah ibadah bagi siswa PAUD. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa, lembaga sekolah dan peneliti.

a. Bagi Guru

Meningkatkan profesionalisme dalam mengembangkan kemampuan dalam mengenal rumah-rumah ibdah melalui media gambar,

b. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk skill siswa yang cerdas dalam mengenal rumah-rumah ibadah yang baik dan benar,

c. Bagi Peneliti

Memperoleh informasi yang dapat diaplikasikan dalam mengajarkan pembelajaran di kelas dengan menggunakan berbagai macam media dan metode.

d. Bagi sekolah,

diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan pengenalan kualitas praktek pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran yang berkaitan dengan Rumah-Rumah Ibadah.